

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Memasuki era globalisasi, perkembangan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini menyebabkan persaingan di antara para pelaku usaha menjadi semakin kompetitif sehingga mereka dituntut untuk dapat mengelola sumber daya perusahaannya secara efektif dan efisien. Agar dapat memenangkan persaingan tersebut perusahaan harus mampu bertahan dalam keadaan ekonomi seperti apapun, hal tersebut dapat dilihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya, menjaga keberlangsungan kegiatan operasionalnya, serta menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang harus dicapai dari serangkaian proses dengan mengorbankan semua sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan dari potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan serta untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang dimiliki. Untuk memperoleh informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan terlebih dahulu.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan terdapat beberapa tolak ukur, salah satu yang umum digunakan adalah rasio. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektifitas dan efisiensi perusahaan. Efektifitas perusahaan disini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi.

Bagi perusahaan yang berorientasi laba, indikator keberhasilan perusahaan dilihat dari jumlah laba yang diperoleh. Upaya pencapaian laba atau keuntungan yang maksimum berkaitan dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang telah dicapai. Dalam hal ini informasi tingkat profitabilitas sangat bermanfaat bagi pemilik perusahaan karena menyatakan secara implisit kemampuan manajemen dalam menghasilkan return bagi para investor.

Untuk menilai profitabilitas perusahaan, ada beberapa jenis rasio yang dapat digunakan, salah satunya adalah ROA (*Return on Asset*). Rasio ini menjadi salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan dengan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA. Menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena return

semakin besar. Alasan penggunaan variabel ROA dalam penelitian ini adalah karena ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan perusahaan.

Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *Quick Ratio* (QR). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva sangat lancar yang dimilikinya. Aktiva sangat lancar yang dimaksud terdiri atas kas dan setara kas, surat-surat berharga, dan piutang yang dapat direalisasi menjadi uang dalam jangka waktu relatif pendek. Persediaan tidak ikut diperhitungkan karena dipandang memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang, dan tidak ada kepastian apakah persediaan bisa terjual atau tidak. Semakin besar nilai rasio ini, menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan semakin tinggi, sehingga perusahaan dapat memanfaatkannya guna membayar hutang jangka pendeknya dan memanfaatkan potongan (pembelian kredit atau tunai) yang ditawarkan oleh leveransirnya. Dengan begitu, perusahaan dapat beroperasi pada tingkat biaya yang lebih kecil dan meningkatkan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Namun, adakalanya dalam mengukur rasio modal kerja yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva sangat lancar dengan kewajiban jangka pendeknya (modal kerja neto) melainkan harus dilihat

pada hubugannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Walaupun demikian, untuk analisis lebih lanjut sebaiknya dibandingkan dengan rasio industri.

Usaha mencapai stabilitas keuangan dan terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan, modal yang akan digunakan oleh perusahaan harus diatur sedemikian rupa dengan mempertimbangkan pengaruhnya terhadap laba yang akan diperoleh. Bagi perusahaan akan lebih baik jika modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan hutang agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan dapat mengukurnya dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini mengukur besarnya perbandingan hutang terhadap modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER mengindikasikan bahwa jaminan berupa modal yang dimiliki perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk seluruh pinjaman yang dimilikinya. Hal tersebut diiringi juga dengan tingginya beban bunga yang masih harus ditanggung perusahaan sehingga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Untuk memperoleh laba yang maksimal, suatu perusahaan harus mampu memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Jika perusahaan mempunyai terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan terlalu tinggi, sehingga akan berdampak pada keuntungan perusahaan. Sebaliknya jika aktiva yang dimiliki terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan juga akan berkurang. Tingkat efektifitas pemanfaatan aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio TATO (*Total*

*Asset Turnover*). Nilai TATO yang tinggi mengindikasikan aktivitya sehingga membatasi pembelian aktiva baru yang dapat mengurangi modal dan berdampak pada meningkatnya profitabilitas akan serta merta meningkatkan *sustainable growth rate* karena kemampuan perusahaan untuk mendanai aktivitas penjualannya meningkat.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014” yang merupakan jurnal dari Amrita Maulida Rahmah, dkk (2016). Pada penelitian tersebut alat ukur likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan rasio sangat lancar (*quick ratio*) untuk mengukur likuiditas dari objek penelitian. Alasan digunakannya *quick ratio* adalah karena alat ukur likuiditas ini lebih berfokus pada aktiva lancar yang lebih likuid (kas + sekuritas jangka pendek = piutang) dengan mengeluarkan unsur persediaan. Hal tersebut dikarenakan persediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lama untuk diubah menjadi uang dan tidak ada kepastian apakah persediaan bisa dijual atau tidak.

Objek penelitian sendiri adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena

perusahaan tersebut dianggap berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan bagi pembangunan perekonomian bangsa. Hal tersebut dilandasi dengan karakter masyarakat Indonesia yang konsumtif sehingga perusahaan jenis ini diprediksi akan tetap bertahan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa hal yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* :

1. Rendahnya nilai *Quick Ratio (QR)* menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang likuid untuk melunasi hutang lancarnya, hal tersebut dapat merugikan dan mengurangi kesempatan untuk memperoleh keuntungan.
2. Nilai dekat *Quick Ratio (QR)* yang terlalu tinggi akan berdampak kurang baik karena adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan menurunkan kesempatan untuk memperoleh laba dan dapat mempengaruhi *Return on Asset (ROA)*.
3. Nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibanding dengan modal yang dimilikinya sehingga memperbesar resiko bisnis yang dihadapi

dan biaya tetap yang ditanggung perusahaan sehingga menurunkan potensi perolehan laba.

4. Penggunaan hutang sebagai sumber dana ketika struktur modal sudah mencapai titik maksimum cenderung menurunkan potensi untuk memperoleh laba akibat besarnya biaya bunga yang ditanggung perusahaan.
5. Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) yang rendah menandakan bahwa perusahaan kurang efektif dan efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk kegiatan operasional dan penjualan sehingga mengurangi potensi untuk mendapatkan laba yang lebih besar.
6. Penambahan aktiva yang bersumber dari hutang untuk menghasilkan pendapat atau penjualan dapat berpengaruh pada tingkat perolehan laba yang diperoleh akibat biaya bunga yang masih harus dibayar oleh perusahaan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besarkah pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return on Asset* (ROA)?
2. Berapa besarkah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA)?
3. Berapa besarkah pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA)?

4. Berapa besarkah pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA)?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return on Asset* (ROA)?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA)?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA)?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA)?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan gambaran bagaimana pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam penyusunan materi pembelajaran di prodi Akuntansi Universitas Buddhi Dharma dan refrensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan bertujuan memudahkan pemahaman terhadap Isi skripsi sehingga dapat diperoleh gambaran ringkas penyusunan skripsi. Dalam penelitian ini peneliti membaginya dalam lima bab, adapun sistematika dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab Landasan Teoritis, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis penelitian. Uraian dalam bab ini mencakup uraian deskripsi teoritis, mengenai hakikat dari variabel terikat dan variabel bebas, kerangka berpikir dan perumusan penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab 3 adalah Bab Metodologi Penelitian. Dalam bab ini diuraikan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel-variabel penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab 4 adalah Bab Analisis dan Pembahasan. Uraian dalam bab ini mencakup tentang deskriptisi objek penelitian, analisis deskriptif variabel penelitian, pengajuan hipotesis penelitian. Deskripsi data variabel terikat dan variabel bebas. Pengujian persyaratan analisis mencakup uraian

mengenai pengujian normalitas distribusi data dan pengujian homogenitas varian.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab 5 adalah Bab Penutup. Dalam bab ini beberapa kesimpulan ditarik atas dasar perumusan masalah, hipotesis, analisis hasil penelitian, dan persyaratan-persyaratan analisis yang kemudian kesimpulan tersebut dijadikan dasar untuk merumuskan saran-saran sebagai langkah dalam memecahkan masalah.